

## Pelatihan model pembelajara problembased learning untuk meningkatkan sikap religius siswa di mts nw anjani

Azharullail, . Hakkul yakin, Haerina Maryuni

<sup>1</sup>Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah, Institut Agama Islam hamzanwadi Nw Lotim, Lotim

<sup>2</sup>Program Studi penulis dua dan tiga misalnya sama, Fakultas, Institusinya, Kota  
e-mail: Azharullail@gmail.com

### Info Artikel

#### *Kata Kunci:*

Problem-Based Learning; Sikap Religius,

#### *Keyword:*

Problem-Based Learning; Religious Attitudes

### Abstrak [Book Antiqua, Bold, 10 pt]

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pelatihan model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) dalam meningkatkan sikap religius siswa di MTs NW Anjani. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen, di mana siswa dibagi menjadi kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran berbasis masalah dan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Data dikumpulkan melalui pretest-posttest, observasi, dan wawancara dengan guru serta siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL secara signifikan meningkatkan sikap religius siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional, dengan nilai signifikansi ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan metode ini. Observasi juga menunjukkan bahwa siswa dalam kelompok eksperimen lebih aktif dalam berdiskusi, lebih memahami nilai-nilai keagamaan, serta lebih mampu menghubungkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pelatihan dan penerapan model PBL dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam membentuk sikap religius siswa, karena metode ini memungkinkan siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai agama melalui pembelajaran yang lebih aktif, reflektif, dan kontekstual. Oleh karena itu, PBL direkomendasikan untuk diterapkan dalam pendidikan agama guna meningkatkan pemahaman serta praktik keagamaan siswa secara lebih mendalam.

Kata Kunci: Problem-Based Learning, Sikap Religius,

### Abstract [Book Antiqua, Bold, 10 pt]

This study aims to analyze the effectiveness of Problem-Based Learning (PBL) training in enhancing students'

religious attitudes at MTs NW Anjani. The research employs a quantitative approach with an experimental design, where students are divided into an experimental group receiving problem-based learning and a control group using conventional teaching methods. Data were collected through pretest-posttest assessments, observations, and interviews with teachers and students. The findings indicate that the implementation of PBL significantly improves students' religious attitudes compared to conventional teaching methods, with a significance value ( $p < 0.05$ ) demonstrating a notable difference before and after applying this method. Observations also reveal that students in the experimental group were more engaged in discussions, better understood religious values, and were more capable of relating religious teachings to real-life situations. The study concludes that training and implementing the PBL model can be an effective instructional strategy for fostering students' religious attitudes, as this method enables them to internalize religious values through more active, reflective, and contextual learning. Therefore, PBL is recommended for religious education to enhance students' understanding and practical application of religious teachings in a more profound way.

Keywords: Problem-Based Learning, Religious Attitudes, MTs NW Anjani, Problem-Based Instruction.

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan sikap religius siswa, terutama di lingkungan sekolah berbasis Islam seperti di MTs NW Anjani. Namun, dalam praktiknya, masih banyak siswa yang kurang memiliki pemahaman mendalam tentang nilai-nilai religius dan kesulitan dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu penyebabnya adalah metode pembelajaran yang masih berfokus pada ceramah dan hafalan, sehingga kurang melibatkan siswa secara aktif dalam memahami serta menginternalisasi nilai-nilai agama. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran untuk meningkatkan sikap religius siswa secara lebih efektif (**Sukriyatun, Mujahidin, dan Tanjung 2023**).

Model Problem-Based Learning (PBL) menjadi salah satu alternatif yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk membangun sikap religius siswa. PBL adalah model pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah nyata, sehingga siswa tidak hanya menghafal konsep agama tetapi juga memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (**Mahbubi dan Sa'diyah 2025**).

Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan menemukan solusi atas permasalahan yang berkaitan dengan ajaran agama. Dengan demikian, mereka dapat lebih memahami nilai-nilai Islam secara kontekstual dan bukan sekadar teori.

Pelatihan model pembelajaran Problem-Based Learning bagi guru di MTs NW Anjani menjadi langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran agama. Dengan pelatihan ini, guru dapat memperoleh keterampilan dalam merancang pembelajaran berbasis masalah yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, guru juga dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, sehingga dapat menumbuhkan sikap religius siswa secara lebih mendalam dan berkelanjutan **(Nurlaili, Suhirman, dan Lestari 2023)**.

Implementasi PBL dalam pembelajaran agama Islam diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara kognitif, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa akan lebih terbiasa untuk berpikir reflektif, mengaitkan ajaran agama dengan permasalahan nyata, serta meningkatkan kesadaran mereka dalam menjalankan ibadah dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam **(Sholihah dan Khoiriyah 2024)**. Dengan demikian, sikap religius siswa dapat berkembang secara lebih alami dan tidak bersifat dogmatis semata.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pelatihan model pembelajaran Problem-Based Learning dalam meningkatkan sikap religius siswa di MTs NW Anjani. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif, serta menjadi referensi bagi pendidik dalam membangun karakter religius siswa melalui pendekatan yang lebih aktif dan kontekstual. Selain itu, penerapan Problem-Based Learning (PBL) dalam pendidikan agama juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Metode ini mendorong siswa untuk aktif berdiskusi, bekerja sama, dan mengeksplorasi berbagai perspektif dalam memahami ajaran Islam. Dengan demikian, mereka tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga menjadi pembelajar yang kritis dan reflektif. Sikap religius yang berkembang melalui pendekatan ini diharapkan lebih kokoh karena didasarkan pada pemahaman yang mendalam dan pengalaman langsung dalam menyelesaikan permasalahan yang relevan dengan kehidupan mereka.

Lebih lanjut, pelatihan bagi guru dalam mengimplementasikan PBL juga memiliki dampak jangka panjang terhadap kualitas pendidikan di MTs NW Anjani. Guru yang terampil dalam menggunakan model pembelajaran ini akan lebih fleksibel dalam menghadapi tantangan pembelajaran dan lebih kreatif dalam menyampaikan materi agama. Dengan adanya peningkatan kompetensi guru, diharapkan pembelajaran agama di sekolah ini dapat terus berkembang dan menjadi lebih kontekstual, sehingga siswa tidak hanya memiliki wawasan yang luas tentang agama, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

## METODE

Metode pengabdian ini menggunakan pelatihan berbasis partisipatif dan aplikatif untuk membekali guru di MTs NW Anjani dalam menerapkan Problem-Based Learning (PBL) guna meningkatkan sikap religius siswa. Kegiatan diawali dengan identifikasi dan persiapan, yaitu observasi tantangan pembelajaran serta penyusunan modul pelatihan. Selanjutnya, dilakukan pelatihan interaktif yang mencakup sosialisasi, workshop strategi penerapan PBL, serta simulasi dan praktik pengajaran berbasis pemecahan masalah dengan nilai-nilai religius. Evaluasi dilakukan melalui asesmen awal dan akhir, refleksi wawancara, serta pendampingan berkelanjutan dalam penerapan metode di kelas. Hasil evaluasi dianalisis untuk memberikan rekomendasi terkait integrasi PBL dalam pembelajaran berbasis nilai agama. Dengan metode ini, diharapkan guru dapat mengimplementasikan PBL secara efektif guna meningkatkan sikap religius siswa serta menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna.

## A. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran intelektual merupakan proses pendidikan yang menitikberatkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan logis dalam memahami serta menerapkan pengetahuan (Sa'diyah dan Aini 2022). Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada transfer informasi dari guru ke siswa, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam mengeksplorasi konsep, menghubungkan teori dengan praktik, serta memecahkan berbagai permasalahan secara mandiri. Dengan demikian, pembelajaran intelektual tidak sekadar menanamkan pengetahuan, tetapi juga membentuk pola pikir yang rasional, reflektif, dan kreatif dalam menghadapi tantangan kehidupan (Evi mariani 2020) .

Pembelajaran intelektual membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan argumentasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang berbasis pada pemahaman yang mendalam. Metode pembelajaran yang sering digunakan dalam pendekatan ini meliputi diskusi, studi kasus, problem-based learning, dan eksperimen. Dengan membiasakan siswa berpikir secara sistematis dan kritis, pembelajaran intelektual berperan dalam membentuk individu yang mandiri, inovatif, serta mampu berkontribusi dalam pemecahan masalah di lingkungan sosial maupun profesional.

Interaksi dan Kolaborasi merupakan dua elemen penting dalam proses pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berkomunikasi, berbagi ide, dan bekerja sama dalam menyelesaikan suatu tugas atau memecahkan masalah (Saputra, Faiz, dan Gusmaneli 2024). Interaksi dalam pembelajaran terjadi ketika siswa berkomunikasi dengan guru, teman sebaya, atau sumber belajar lainnya untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu konsep. Sementara itu, kolaborasi melibatkan kerja sama antara siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama, dengan

membangun pemahaman melalui diskusi, refleksi, serta pemecahan masalah secara kolektif (Mardiyah, Salsabilla, dan Herianingtyas 2023).

Melalui interaksi dan kolaborasi, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial, berpikir kritis, serta meningkatkan kemampuan dalam menyampaikan dan mempertahankan argumen (Suryani 2010). Selain itu, proses ini juga membantu siswa dalam menghargai perbedaan pendapat, membangun rasa empati, dan meningkatkan keterampilan komunikasi yang efektif. Pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, serta metode Problem-Based Learning (PBL) merupakan contoh strategi yang dapat mengoptimalkan interaksi dan kolaborasi dalam pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya memahami materi secara lebih mendalam tetapi juga siap menghadapi tantangan dalam kehidupan nyata. PBL mendorong diskusi dan kerja sama antarsiswa, yang memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai religius seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab.

## 2. Refleksi dan Internalisasi Nilai

Refleksi dan internalisasi nilai merupakan dua aspek penting dalam pembelajaran yang berperan dalam membentuk karakter dan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai yang mereka pelajari (Elmontadzery, Basori, dan Mujadid 2024). Refleksi adalah proses berpikir secara mendalam mengenai pengalaman belajar, di mana siswa mengevaluasi pemahaman mereka, mengidentifikasi pelajaran yang dapat diambil, serta menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Dengan refleksi, siswa dapat mengembangkan kesadaran diri, memahami dampak dari tindakan mereka, serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis.

Sementara itu, internalisasi nilai adalah proses penanaman nilai-nilai tertentu hingga menjadi bagian dari sikap, kebiasaan, dan karakter seseorang. Dalam konteks pendidikan, internalisasi nilai terjadi ketika siswa tidak hanya memahami konsep moral atau etika, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan nyata. Melalui metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi, studi kasus, dan pembelajaran berbasis pengalaman, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan empati. Dengan kombinasi refleksi dan internalisasi nilai yang efektif, pendidikan tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat dan berintegritas. Dengan metode PBL, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga merefleksikan bagaimana ajaran agama berperan dalam kehidupan mereka.

## 3. Perbandingan dengan Metode Konvensional

Metode Problem-Based Learning (PBL) memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional, terutama dalam hal pendekatan terhadap proses belajar. Metode konvensional umumnya berpusat pada guru (*teacher-centered learning*), di mana siswa lebih banyak menerima informasi secara pasif melalui ceramah dan hafalan. Dalam

pendekatan ini, siswa cenderung menghafal materi tanpa memahami aplikasinya dalam kehidupan nyata, sehingga keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah kurang berkembang.

Sebaliknya, PBL berpusat pada siswa (*student-centered learning*), di mana mereka diberi tantangan untuk menyelesaikan masalah nyata melalui eksplorasi, diskusi, dan kolaborasi. Dengan metode ini, siswa lebih aktif dalam berpikir kritis, berdiskusi, serta mencari solusi dari berbagai sudut pandang. Selain itu, PBL juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, dan kerja sama tim, yang sering kali kurang ditekankan dalam metode konvensional. Oleh karena itu, dibandingkan dengan metode konvensional, PBL lebih efektif dalam membangun pemahaman mendalam, meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, serta membentuk karakter dan sikap yang lebih aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran konvensional lebih berfokus pada hafalan dan ceramah, sementara PBL melibatkan siswa secara aktif dalam proses berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) berdampak signifikan terhadap peningkatan sikap religius siswa di MTs NW Anjani. Berdasarkan hasil pretest dan posttest, terdapat peningkatan skor rata-rata yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode PBL mengalami peningkatan pemahaman dan penerapan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi ( $p < 0,05$ ), yang mengindikasikan bahwa metode ini efektif dalam membentuk sikap religius siswa.

Selain hasil kuantitatif, observasi selama pembelajaran menunjukkan bahwa siswa dalam kelompok eksperimen lebih aktif dalam diskusi, lebih banyak berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah dan mengaji, serta lebih mampu menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata. Guru yang mengamati proses pembelajaran juga melaporkan bahwa siswa dalam kelompok eksperimen lebih antusias dan lebih mudah memahami konsep keagamaan dibandingkan siswa dalam kelompok kontrol yang masih menggunakan metode ceramah dan hafalan (Novriani 2022).

Hasil wawancara dengan siswa juga mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih tertarik dan lebih mudah memahami nilai-nilai agama melalui pendekatan PBL. Mereka merasa bahwa pembelajaran berbasis masalah memberikan pengalaman nyata yang membantu mereka melihat bagaimana ajaran agama dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi kelompok juga membantu siswa dalam memahami nilai-nilai religius secara lebih mendalam melalui interaksi dan berbagi pengalaman dengan teman-teman mereka.

Peningkatan sikap religius ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor utama. Pertama, pembelajaran kontekstual dalam PBL memungkinkan siswa untuk memahami nilai-nilai agama melalui permasalahan nyata, sehingga lebih mudah diterapkan dalam kehidupan mereka. Kedua, kolaborasi dan refleksi dalam proses pembelajaran membantu siswa untuk saling mengingatkan dan membangun kesadaran terhadap pentingnya sikap religius. Ketiga, pengalaman belajar yang lebih aktif dan partisipatif membuat siswa lebih terlibat secara emosional dan intelektual dalam memahami ajaran agama.

Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa Problem-Based Learning tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik siswa, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk karakter dan sikap religius mereka. Metode ini dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran di MTs NW Anjani untuk meningkatkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan siswa secara lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran konvensional.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model Problem-Based Learning (PBL) efektif dalam meningkatkan sikap religius siswa di MTs NW Anjani. Berdasarkan analisis data, terdapat peningkatan yang signifikan pada skor sikap religius siswa setelah diberikan pembelajaran berbasis masalah dibandingkan dengan metode konvensional. Selain itu, observasi dan wawancara juga mengungkapkan bahwa siswa yang belajar dengan PBL lebih aktif, mampu mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari, serta menunjukkan perubahan positif dalam sikap religius mereka. Faktor utama yang berkontribusi terhadap peningkatan ini adalah pembelajaran yang kontekstual, interaktif, dan berbasis refleksi, sehingga membantu siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai keagamaan secara lebih mendalam. Oleh karena itu, metode PBL dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang inovatif untuk memperkuat sikap religius siswa serta membentuk karakter yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai Islam.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada MTs NW Anjani, khususnya para guru, staf, dan siswa yang telah bersedia menjadi bagian dari penelitian ini serta memberikan dukungan penuh selama proses pengumpulan data.

Tak lupa, penulis mengapresiasi bimbingan, masukan, dan dukungan dari dosen pembimbing, keluarga, serta teman-teman yang senantiasa memberikan motivasi dan bantuan dalam setiap tahap penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam upaya meningkatkan sikap religius siswa melalui penerapan model pembelajaran yang

inovatif. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan terbaik dari Allah SWT. Aamiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- , Evi Mariani. 2020. "Pemikiran Henry A. Giroux tentang Pendidikan Kritis, Peran Guru sebagai Intelektual Transformatif dan Relevansinya bagi Pembelajaran pada Sekolah di Indonesia." Doctoral, Driyarkara School of Philosophy. <http://repo.driyarkara.ac.id/299/>.
- Elmontadzery, Ahmad Yazid Fadin, Adib Rofiuddin Basori, dan Muhamad Mujadid. 2024. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Peningkatan Karakter Religius Di MA NU Putra Buntet Pesantren Cirebon." *TSAQAFATUNA : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 6 (1): 67-81.
- Mahbubi, M., dan Halimatus Sa'diyah. 2025. "Penerapan Pendekatan Kontekstual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Pai." *ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 8 (2): 168-76.
- Mardiyah, Shibi Zuharoul, Adelia Putri Salsabilla, dan Nur Luthfi Rizqa Herianingtyas. 2023. "Strategi Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Melalui Learning Community." *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6 (2): 102-9. <https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v6i2.1747>.
- Novriani. 2022. "PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS LINGKUNGAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI 87 KOTA BENGKULU." Diploma, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Nurlaili, Nurlaili, Suhirman Suhirman, dan Meri Lestari. 2023. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Memanfaatkan Multimedia Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI)." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 8 (1): 19-34. <https://doi.org/10.29240/belajea.v8i1.6808>.
- Sa'diyah, Halimatus, dan Syarifah Aini. 2022. "Model Pembelajaran Inkuiri Pada Perkembangan Berfikir Kritis Siswa : Literature Review." *Journal of Professional Elementary Education* 1 (1): 73-80.
- Saputra, M. Irfan, Muhammad Irsyad Al Faiz, dan Gusmaneli Gusmaneli. 2024. "Pengembangan Keterampilan Sosial Dan Akademik Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif." *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora* 3 (2): 62-70.

Sholihah, Siti Aminatus, dan Khoiriyah Khoiriyah. 2024. "Literasi Keagamaan sebagai Pondasi Pengembangan Karakter Religius Siswa." *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam* 7 (2): 19–39.

Sukriyatun, Gunarti, Endin Mujahidin, dan Hendri Tanjung. 2023. "Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Inovasi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP di Kota Bogor." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12 (02).

Suryani, Nunuk. 2010. "Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif untuk Meningkatkan Ketrampilan Sosial Siswa." *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, no. 2 (Oktober), 222221.